



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 2, 2023

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari)

Okta Suci Jayanti^{1*}, Yulita Zanaria², Nedi Hendri³, Dimas Bagus Editya⁴

^{1*} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*joktasuci@gmail.com, YulitaZanaria13@gmail.com, nedi_hendri@yahoo.com,
Dimasbagus12@rocketmail.com*

ABSTRACT

This research is quantitative research. With an explanatory survey type of research. The sampling technique was simple random sampling using the Slovin formula to determine the sample used from a population of 128 MSMEs, of which 56 MSMEs were used as research samples. As a measuring tool, a 60-item questionnaire was used with Likert scale measurements and analyzed using multiple linear regression. Data collection methods include observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of research using the t test (partial) show a negative value of the influence of education level on the preparation of financial reports, namely $t_{count} > t_{table}$ ($-0.315 > 1.675$), a positive value of the influence of accounting understanding on the preparation of financial reports, namely $t_{count} > t_{table}$ ($4.361 > 1.675$), and the positive value of training in preparing financial reports for preparing financial reports, namely $t_{count} > t_{table}$ ($3.156 > 1.675$). Meanwhile, the f test (simultaneous) shows the value of the influence of the level of education, understanding of accounting and training in preparing financial reports simultaneously on the preparation of financial reports, namely $f_{count} > f_{table}$ ($45.144 > 2.56$). From the calculation of the R square value, the ability of the independent variable to explain the variance of the dependent variable is 72.3%, which means that 27.7% of the variance in the dependent variable is explained by other factors not examined.

Keywords: Preparation of Financial Reports, Education Level, Accounting Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian explanatory survey. Teknik penentuan sampelnya adalah simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin sebagai penentuan sampel yang digunakan dari populasi sebanyak 128 UMKM, sebanyak 56 UMKM yang dijadikan sampel penelitian. Sebagai alat ukur digunakan 60 item kuisioner dengan pengukuran skala likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan uji t (parsial) menunjukkan nilai negatif dari pengaruh

tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,315 > 1,675$), nilai positif dari pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,361 > 1,675$), dan nilai positif dari pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,156 > 1,675$). Sedangkan pada uji f (simultan) menunjukkan nilai dari pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($45,144 > 2,56$). Dari perhitungan nilai R square kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat adalah sebesar 72,3%, yang artinya terdapat 27,7% varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: : Penyusunan Laporan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi

PENDAHULUAN

Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala oleh masalah pemasaran, di mana ujung tombak dari sebuah bisnis adalah pemasaran. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan.

Menurut data Koperasi Indonesia, hingga tahun 2014 terdapat 59,7 juta pelaku UMKM. Melihat data tersebut menandakan bahwa UMKM menyumbang banyak terhadap pendapatan nasional Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%. Hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih sebab UMKM menjadi tulang punggung dari jutaan manusia di Indonesia. Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Terlebih lagi pada sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan modal untuk pengembangan usaha dan juga permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, dengan demikian perlunya bagi UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai permodalan dan pemasaran. Saat ini sudah banyak kredit yang memberikan pinjaman terhadap UMKM. Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan.

Masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi dan standar akuntansi keuangan menjadi masalah mendasar bagi Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan suatu UMKM sulit untuk membuat dan mengelola laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada 1 Januari 2011 diharapkan dapat membantu usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, transparan dan akuntabel. Namun, masih banyak UMKM yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dengan benar karena dianggap masih terlalu rumit untuk diterapkan (Diana, 2018:67).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selanjutnya menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Pada tanggal

1 Januari 2018, SAK EMKM efektif diberlakukan sebagai standar yang bisa membantu sekitar 57.900.000 pengusaha UMKM di Indonesia. SAK EMKM memang ditujukan kepada UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuat laporan keuangan, karena SAK EMKM ini jauh lebih sederhana dari SAK ETAP (Diana, 2018:67).

Tingginya Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor seperti kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Rendahnya pendidikan sumber daya di dalam UMKM disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang lulusan SMA sederajat, sehingga tingkat pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika diperkerjakan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, permasalahan untuk membayar tidak cukup sebab penghasilan UMKM masih belum mencukupi dalam pemenuhan gaji yang tinggi.

Selain masalah tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM juga merasa kesulitan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini pada umumnya untuk perusahaan besar dan transaksi yang terjadi di UMKM tidak termasuk dalam materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu belum adanya buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang tidak begitu tinggi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih kurang karena tingkat pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM masih belum dipahami pelaku UMKM.

KAJIAN LITERATUR

Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis (historial cost) yang mana sebuah UMKM hanya mencatat aset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya (SAK EMKM, 2018:8).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM (2018 : 9) unsur-unsur tersebut disajikan Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditasnya dan menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya (SAK EMKM, 2018 : 9).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM (2018 : 11) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2018 : 11).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memuat informasi sebagai berikut (SAK EMKM, 2018 : 13) :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM adalah kelengkapan aspek yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai laporan keuangan.

Indikator Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM adalah kelengkapan aspek yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai laporan keuangan. Berdasarkan pengertian Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, disintetiskan indikator dari Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM yaitu:

- 1) Penyediaan Informasi
- 2) Penyampaian Informasi
- 3) Kesesuaian SAK EMKM

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Menurut Hasbullah (2016:44) berpendapat bahwa: "Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pengertian Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan.”

Dari beberapa pengertian beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi sesuai dengan jurusannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Indikator Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi sesuai dengan jurusannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian mengenai tingkat pendidikan dapat disintetiskan indikator tingkat pendidikan yaitu :

- 1) Pendidikan Formal
- 2) Kesesuaian Jurusan
- 3) Kompetensi

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang Pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan Suhairi dan Hasanah (2018: 10). Menurut Notoatmojo (2017:146) mengemukakan bahwa “Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari current assets; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan.”

Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Suhairi dan Hasnah (2018:141). Dalam beberapa penelitian, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dapat meningkatkan kinerja (performance). Menurut Notoatmojo (2017: 147) menyatakan bahwa :

“Pengetahuan deklaratif berkorelasi positif dengan isu-isu perpajakan dan bahwa dengan pengukuran pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mempunyai korelasi positif dengan kuantitas dan kualitas isu-isu yang sudah teridentifikasi.”

Pengetahuan manajer atau pemilik yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi Warsono, dkk (2017: 4). Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

Indikator Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Berdasarkan pengertian mengenai pemahaman akuntansi, dapat disintetiskan indikator dari pemahaman akuntansi yaitu:

- 1) Penguasaan
- 2) Pemahaman
- 3) Penyusunan

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Menurut Vietzal, (2015: 226) Pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil guna dalam pekerjaannya.

Menurut Notoatmojo (2018:150), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan kemampuan atau keterampilan karyawan akan meningkat.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan.

Indikator Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disintetiskan indikator dari pelatihan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Peningkatan
- 2) Pengembangan
- 3) Hasil guna

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode yang dikombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan pengumpulan data menggunakan koesioner, observasi, dan wawancara secara terstruktur.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2013:59).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi sesuai dengan jurusannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dapat menurunkan penyusunan laporan keuangan, terjadinya pengaruh yang negatif dapat disebabkan karena tingkat Pendidikan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan untuk mengasah skill diri. Dan untuk kepengaruhannya tidak signifikan hal ini berarti setiap penurunan yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh tingkat Pendidikan, hal ini disebabkan banyak pula seseorang dengan Pendidikan tinggi mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar pelaku UMKM memang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi namun bukan jurusan akuntansi, hal ini tidak dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Tuti (2015) menyimpulkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian yang tidak berpengaruh positif dan signifikan salah satunya adalah tingkat pendidikan.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam penyusunan laporan keuangan, dengan kepengaruhannya yang signifikan menunjukkan bahwa Msetiap peningkatan pemahaman akuntansi pasti akan diiringi dengan peningkatan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan membuat laporan keuangan dengan baik untuk usahanya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Edi (2014) menjelaskan bahwa pemahaman dibutuhkan dalam menerapkan laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan neraca maka dapat berguna bagi UKM untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya

3. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Kepengaruhannya positif ini menandakan bahwa semakin tinggi pelatihan penyusunan laporan keuangan maka akan semakin tinggi pula kemampuan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pengaruh yang bersifat signifikan menunjukkan pengaruh pasti jika terjadi peningkatan Pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan maka sudah tentu penyusunan laporan keuangan. Dengan ditingkatkannya pelatihan penyusunan laporan keuangan akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan, hal ini akan membantu kelangsungan UMKM yang didirikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wicaksono (2016) hasil penelitian menunjukkan keikutsertaan dalam program pembinaan pelatihan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaporan Keuangan UMKM adalah kelengkapan aspek yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Kepengaruhannya positif ini menandakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan bersamaan dengan pemahaman akuntansi dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan maka akan semakin tinggi pula kemampuan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pengaruh yang bersifat signifikan menunjukkan pengaruh pasti jika terjadi peningkatan tingkat pendidikan bersamaan dengan pemahaman akuntansi dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan maka hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan. Kepengaruhannya dari tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi, dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebanyak 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wicaksono (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan pelatihan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuktikan, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, yang artinya tingkat pendidikan juga dapat menurunkan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena banyak pelaku UMKM yang latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan

Akuntansi

2. Pemahaman akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, yang berarti pemahaman akuntansi dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan.
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, yang berarti pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan.

Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap penyusunan laporan keuangan, yang berarti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara bersama-sama dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR LITERATUR

- Cahyono, A. T. 2016. Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. Jurnal Eksis, 7 (2).
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah (2016). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
- Munawir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Notoatmodjo, S. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). No. 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Veithzal, Rivai. (2015). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahdini & Suhairi. 2018. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.